

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Pemberdayaan Masyarakat pada Bank Sampah Anggrek Dusun Jaten Kelurahan Bendogerit Kota Blitar.

Bank Sampah Anggrek memberdayakan nasabahnya melalui program-program yang diadakan. Melalui program-program tersebut pola pikir masyarakat dirubah bahwa sampah dapat bernilai jual dengan memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan berhasilnya nasabah memproduksi hasil kerajinan tangan yang dijual Bank Sampah Anggrek dan hasilnya dapat dirasakan nasabah bank sampah sendiri.

Tujuan awal berdirinya Bank Sampah Anggrek yaitu untuk memenuhi program pemerintah dan membantu pemerintah dalam mengelola sampah. Dengan berjalannya waktu, kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek menciptakan kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Tidak hanya menghasilkan yang positif akan tetapi Bank Sampah Anggrek merubah pandangan masyarakat yang awalnya memandang sampah hanyalah sekumpulan barang yang tidak bernilai. Yaitu para masyarakat dalam hal ini para nasabah bisa menabungkan sampah-sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Terlebih lagi sampah tersebut dapat dikelola pihak bank sampah menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai jual tinggi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang sudah di

paparkan pada bab sebelumnya, yaitu membantu seseorang atau kelompok memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.¹⁴

Gambar 5.1
Saresehan dan Pelatihan bersama Anggota Bank Sampah Anggrek



Sasaran pemberdayaan yang dilakukan bank sampah tidak hanya ditujukan kepada masyarakat Dusun Jaten saja. Pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek meliputi masyarakat luar Dusun Jaten dan lembaga pendidikan dari jenjang SD sampai SMA. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu berupa sosialisasi dan pelatihan daur ulang sampah. Bank Sampah Anggrek juga bekerja sama dengan pemerintah dalam melakukan pelatihan dan sosialisasi.

¹⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003), hal. 32

Gambar 5.2
Pelatihan kepada Siswa-Siswi Sekolah



Jadi Bank Sampah Anggrek bank sampah telah melakukan upaya pemberdayaan dalam beberapa tahap untuk membangun kemandirian masyarakat dalam hal penanganan sampah melalui tahapan-tahapan pemberdayaan berdasarkan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

1. Fase Pencairan (*Unfreezing the status quo*)

Pada tahap ini Bank Sampah Anggrek melakukan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Jaten untuk menumbuhkan rasa kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mengelola sampah. Kegiatan penyadaran masyarakat melalui acara Yasinan Ibu-Ibu dan perkumpulan PKK rutin di balai desa.

2. Fase Perubahan (*Movement to new state*)

Pada fase ini perubahan dilakukan dengan pembentukan Bank Sampah Anggrek. Sehingga dapat mewadahi masyarakat untuk

melakukan pengelolaan sampah dengan program-program yang akan dijalankan.

3. Fase Pembentukan Kembali (*Refreezing*)

Fase ini mencakup kegiatan untuk memperkuat perubahan-perubahan yang telah dilaksanakan sedemikian, hingga cara-cara baru hasil perubahan tersebut menjadi stabil. Bank Sampah Anggrek melalui cara-cara baru yaitu membuat program-program yang berhubungan dengan pengelolaan sampah. Dalam hal ini yang dilakukan Bank Sampah Anggrek adalah terus mendorong masyarakat untuk mengikuti program-program yang telah dibentuk. Selain itu juga diadakan perkumpulan rutin untuk mempererat rasa kebersamaan antar anggota dan menemukan inovasi-inovasi baru. Program-program yang dibentuk antara lain:

a) Tabungan Sampah

Sampah yang sudah terkumpul dari masyarakat nantinya dipilah dan disetorkan ke pengepul. Setelah sampah disetor akan dicatat di buku tabungan milik nasabah. Sampah yang dicatat akan dikategorikan sesuai jenisnya. Pembagian uang atau hasil pengumpulan sampah tersebut dibagikan menjelang hari raya.

b) Pelatihan Daur Ulang Sampah

Pelatihan yang dilakukan bank sampah anggrek dilaksanakan hari minggu minggu ke dua setiap bulannya. Kegiatan pelatihan bersamaan dengan penyeteroran sampah dari nasabah. Jadi ketika

masyarakat setor sampah sekaligus mendapatkan pelatihan di bank sampah.

c) Pos UKK (Unit Kesehatan Kerja)

Bank sampah anggrek juga menjalin kerjasama dengan Puskesmas Sananwetan, melalui kerjasama ini terbentuklah program Pos Upaya Kesehatan Kerja atau disingkat Pos UKK. Program ini bertujuan untuk mengecek kesehatan pengurus, anggota, dan masyarakat. Cek Kesehatan dilakukan setiap sebulan sekali oleh petugas Puskesmas Sananwetan. Yaitu berupa cek tensi, darah, dan kolesterol. Selain itu masyarakat bisa berkonsultasi dan mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan secara gratis.

Dengan demikian atas dasar indikator - indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomimasyarakat bahwasanya program-program yang dijalankan oleh Bank Sampah Anggrek dapat dikatakan berhasil . Indikator keberhasilan Bank Sampah Anggrek dapat dilihat dari:

1. Transparan

Bank Sampah Anggrek dalam menjalankan program-programnya melibatkan seluruh anggota dalam pelaporan keuangan yang sedang berjalan. Masyarakat diajak terlibat dalam pengumpulan sampah dan hasil dari sampah tersebut dicatat dalam buku tabungan milik nasabah dan di buku besar milik bank sampah.

2. Bertanggung Jawab

Dalam pengelolaan bank sampah, baik dalam pengelolaan keuangan atau pun yang lainnya, dilakukan oleh orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, yaitu oleh Tokoh Masyarakat dan Ibu-Ibu PKK serta kelompok Yasinan.

3. Menguntungkan

Semua pihak yang terlibat dalam bank Sampah Anggrek ini mendapatkan keuntungan, baik secara materi ataupun imateri. Masyarakat mendapatkan rupiah dari sampah yang dipilah dan penjualan produk daur ulang. Selain itu, tingkat kepekaan sosial seperti gotong royong juga meningkat dan lingkungan menjadi bersih dan nyaman.

4. Keberlanjutan

Apabila pengelola Bank Sampah mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan mampu melakukan inovasi-inovasi terbaru, maka peluang bagi bank sampah untuk terus berkelanjutan akan tetap ada dan akan terus terbuka, mengingat besarnya nilai-nilai yang ada di dalamnya.

5. Dapat diperluas

Bank Sampah Anggrek melakukan pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah bank sampah yang berdiri di Kota Blitar. Selain itu Bank Sampah Anggrek juga bekerja sama dengan pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan

Allah memberikan manusia berupa sumber penghidupan, sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuannya. Dalam perspektif Islam, pemberdayaan dititik beratkan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan dan investasi). Tetapi juga pada kepahaman manusia dalam bersyukur dan tetap bertawakkal kepada Allah SWT. Karenanya konsepsi pemberdayaan dalam Islam bersifat menyeluruh menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Pemberdayaan dapat terealisasi jika terjadi kerjasama antar masyarakat, sehingga dalam kerjasama itu tercipta rasa kebersamaan dan saling percaya

Sebagaimana pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek, dalam hal ini Bank Sampah Anggrek melakukan pemberdayaan agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhannya. Selain bermanfaat dalam sektor ekonomi, juga tercipta keharmonisan antar masyarakat Dusun Jaten yaitu terbangunnya rasa gotong royong antar sesama.

B. Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Anggrek

Mekanisme pengelolaan sampah pada bank Sampah Anggrek menggunakan metode pendekatan Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) memiliki ciri utama yaitu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sistem pengelolaan tersebut.

Berikut ini ada delapan prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat menurut Yuwono, antara lain:

1. Keterlibatan masyarakat

Keterlibatan masyarakat menjadi unsur pokok dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Program dan kegiatan yang ada di Bank Sampah Anggrek sangat melibatkan masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat dilibatkan mulai dari pemilahan sampah, pengumpulan sampah, perhitungan nilai sampah, sampai pengolahan sampah menjadi sebuah kerajinan tangan.

2. Kejelasan batas wilayah

Wilayah atau tempat untuk pengelolaan sudah jelas yaitu terletak di Dusun Jaten Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan.

3. Strategi pengelolaan sampah yang terpadu

Pengelolaan sampah pada Bank Sampah Anggrek dinilai sudah terpadu, karena melalui beberapa proses yang dilakukan dalam satu kegiatan.

4. Pemanfaatan sampah yang optimal

Sampah yang dikelola Bank Sampah Anggrek memiliki manfaat yang optimal antara lain dijadikan produk daur ulang dan bahan untuk pelatihan daur ulang.

5. Fasilitas persampahan yang memadai

Fasilitas pengelolaan sampah yang dimiliki Bank Sampah Anggrek bisa dikatakan sudah memadai, antara lain timbangan, gerobak sampah, dan gudang penampungan sampah.

Gambar 5.3:
Fasilitas Penampungan Sampah Bank Sampah Anggrek



6. Kelompok penggerak yang profesional

Penggerak Bank Sampah Anggrek di motori oleh Ibu Winarsih dan pengurus harian beserta seksi-seksi. Ketua penggerak dari bank Sampah Anggrek memiliki pengalaman dan kemampuan yang cakap dalam hal pengelolaan sampah. Hal ini dibuktikan dengan peran Bank Sampah Anggrek sebagai pelopor berkembangnya bank-bank sampah yang ada di kota Blitar.

7. Optimasi pembiayaan sendiri

Pembiayaan untuk setiap kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek berasal dari bank sampah sendiri. Karena bank sampah sudah memiliki pemasukan yang ditampung dalam kas.

8. Pola kerjasama yang menguntungkan.¹⁵

Pola kerjasama yang dilakukan Bank Sampah Anggrek menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

C. Upaya Pemasaran Produk Daur Ulang Bank Sampah Anggrek

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang di tujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Bank Sampah Anggrek juga berperan dalam promosi produk daur ulang yang dihasilkan anggota pengrajin. Strategi promosi yang dilakukan bank sampah yaitu lewat kerjasama dengan pemerintah melalui pameran atau bazar dan melalui masyarakat yang mengenalkan produknya kepada masyarakat yang lain.

Di dalam bauran pemasaran terdapat, yang terdiri dari beberapa komponen antara lain produk, harga (*price*), tempat (*place*), dan promosi. Pada pemasaran yang dilakukan Bank Sampah Anggrek sudah memnuhi komponen-komponen bauran pemasaran tersebut, yaitu:

a) Produk

Produk yang ditawarkan oleh Bank Sampah Anggrek adalah barang hasil dari daur ulang sampah. Dimana barang-barang yang

¹⁵ Candra Budhiman, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: EGC, 2007). hlm, 111

dihasilkan dapat digunakan sebagai pengganti sebagai barang produksi pabrik, seperti peralatan rumah tangga dan hiasan rumah.

Gambar 5.4:
Bunga dan Vas dari Daur Ulang Sampah



Gambar 5.5:
Peralatan Rumah Tangga dari Daur Ulang Sampah



b) Harga (*Price*)

Harga yang ditentukan Bank Sampah Anggrek disesuaikan dengan tingkat kesulitan proses pembuatan barang tersebut.

c) Tempat (*Place*)

Bank Sampah Anggrek memiliki dua tempat untuk memasarkan produknya, yaitu galeri produk daur ulang yang terletak di lokasi bank sampah, Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan produk secara langsung jika ada kunjungan dari pihak luar. Dengan otomatis masyarakat akan tertarik terhadap produk tersebut. Kedua yaitu stand bazar yang di adakan setiap malam minggu di sebelah timur Kantor Walikota Blitar.

d) Promosi

Hal ini sesuai berdasarkan teori bauran promosi hubungan masyarakat. Hubungan masyarakat merupakan membangun hubungan baik dengan masyarakat perusahaan dengan memperoleh publisitas yang diinginkan, membangun citra perusahaan yang baik, dan menangani atau menghadapi rumor, cerita atau kejadian yang tidak menyenangkan. Berikut bentuk-bentuk hubungan masyarakat:¹⁶

1) Hubungan Pers

Memberikan informasi yang pantas atau layak dimuat disurat kabar atau media massa lainnya agar dapat menarik

¹⁶ Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 128

perhatian publik terhadap sesuatu. Dalam hal ini Bank Sampah bekerjasama dengan media massa cetak lokal yang ada di Kota Blitar. Dari kerjasama tersebut nama bank Anggrek menjadi semakin dikenal, terutama produknya.

2) Melobi

Usaha bekerjasama dengan pembuat undang-undang dan pejabat pemerintah sehingga perusahaan mendapat informasi yang berharga. Dalam hal ini Bank Sampah Anggrek bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan, salah satunya bekerja sama dengan Disperindag Kota Blitar. Disperindag mempunyai program Dekranasda (Dewan Kreasi Nasional Daerah) yang menaungi UMKM atau pengrajin yang ada di Kota Blitar. Bagi anggota Dekranasda akan disediakan tempat atau stand bazar untuk mempromosikan produk-produknya. Bazar atau pameran diadakan secara rutin setiap malam minggu disebelah timur kantor walikota Blitar.

Bagi para pengrajin program tersebut sangat membantu dalam memasarkan produknya. Terutama bagi pengrajin kerajinan kreatif seperti Bank Sampah Anggrek. Hal ini bertujuan agar produk kerajinan dapat dikenal luas oleh masyarakat dan memiliki nilai jual yang tinggi.

D. Dampak Pemberdayaan yang Dilakukan Bank Sampah Anggrek

Berkaitan dengan pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek melalui program-program bank sampah, dampak yang dihasilkan Bank Sampah Anggrek tidak hanya pada sektor perekonomian saja. Tetapi juga berdampak pada sektor sosial, kesehatan, dan lingkungan. Yaitu sebagai berikut:

1) Dampak Ekonomi

Dalam pelaksanaannya, bank Sampah Anggrek telah memberikan dampak positif kepada masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat serta timbul kepedulian terhadap pengelolaan sampah yang awalnya dipandang sebelah mata. Kemudian dengan edukasi dari Bank Sampah Anggrek tentang pengelolaan sampah yang benar, telah mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah dapat menghasilkan rupiah.

Hal ini sesuai teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu adanya pendapatan bagi masyarakat selama adanya aktifitas pembangunan.¹⁷ Bahwasanya dari program-program yang dilaksanakan Bank Sampah Anggrek memiliki dampak bagi masyarakat yang ikut terlibat di dalamnya yaitu meningkatnya pemasukan atau pendapatan. Walaupun secara signifikan nilainya masih tergolong kecil. Anggota memang tidak menggantungkan pendapatan dari tabungan sampah dan hasil pengelolaan sampah yang dijual. Namun dari hasil wawancara

¹⁷ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 253

yang dilakukan peneliti kepada nasabah, Bank Sampah Asri sudah mampu dalam meningkatkan pendapatan nasabahnya. Sebelumnya, Sampah hanya dibuang dan mencemari lingkungan, sekarang sampah sudah bisa di olah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual. Mengingat masyarakat sekitar Bank Sampah Anggrek mayoritas masih bekerja sebagai petani. Jadi minat mengumpulkan sampah masih rendah.

Dampak kedua yaitu tersedianya kesempatan kerja dan berusaha dengan memanfaatkan sumber daya.¹⁸ Selain menghasilkan rupiah, Bank Sampah Anggrek juga membuka peluang kerja dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya utama. Bank Sampah Anggrek juga membutuhkan tenaga manusia untuk mengelola sampah yang disetor oleh nasabah itu sendiri. Adanya peran masyarakat membantu jalannya program kegiatan dan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja.

Walaupun memberikan dampak terhadap sektro perekonomian, peran Bank Sampah Anggrek tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya. Hal ini berdasarkan jumlah penjualan sampah pertahun yang jumlahnya masih relatif sangat kecil. Selain itu hasil dari penjualan produk daur ulang juga belum begitu besar, sesuai dengan produktifitas masing-masing pengrajin.

¹⁸ Sudharto P. Hadi, *Aspek Sosial AMDAL: Sejarah Teori dan Metode*, (Yogyakarta: UGM Press, 1997) hlm. 24-25

2) Dampak Sosial

Adanya Bank Sampah Anggrek tidak hanya memiliki dampak secara ekonomi saja, melainkan juga memiliki dampak sosial juga. Hal ini dapat dilihat dari cara hidup, interaksi, dan partisipasi masyarakat setelah adanya Bank Sampah Anggrek.

a) Meningkatnya partisipasi dan gotong royong anggota Bank Sampah Anggrek

Program-program pemberdayaan yang dilakukan Bank sampah Anggrek menjadi jembatan bagi sesama anggota bank sampah untuk saling membantu dan gotong royong dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Juga rasa keakraban sesama masyarakat menjadi terbangun.

b) Meningkatnya kualitas kesehatan Masyarakat

Sampah yang menumpuk merupakan salah satu sumber penyebab penyakit. Ketika salah satu sumber penyakit tersebut dikelola dengan baik akan mengurangi resiko penyebaran penyakit terhadap masyarakat. Selain itu melalui program Pos UKK yang dilaksanakan Bank sampah Anggrek anggota dan masyarakat dapat berkonsultasi mengenai keluhan-keluhan kesehatan mereka.

3) Dampak Lingkungan

Hal tersebut dapat dilihat dari aspek lingkungan itu sendiri melalui peninjauan dampak pada kondisi alam maupun hubungan

timbang balik masyarakat dengan lingkungan selama adanya pembangunan masyarakat di lingkungannya.¹⁹

Sebelum ada Bank Sampah Anggrek Masyarakat sering membuang sampah-sampah ke selokan. Sehingga menimbulkan pencemaran dan penyumbatan aliran air. Saat ini lingkungan di area sekitar Bank Sampah Anggrek terlihat bersih dan tidak ada sampah-sampah yang berserakan. Selain itu lingkungan skitaran bank sampah juga dihias dengan bahan-bahan sampah daur ulang., seperti gapura, pot, pagar rumah dan sebagainya. Sehingga menambah nilai estetiika di lingkungan sekitar bank sampah.

¹⁹ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 250-251